



**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMPITAS-SALAM KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

M IQBAL

QOMARUZZAMAN

NPM. 21801011283



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM2022

ABSTRAK BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS

Qomaruzzaman, M Iqbal. 2022. *Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Drs. H. Abd Jalil, M.Pd.I. Pembimbing 2: Dr. Fita Mustafida, M.Pd

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Literasi digital, Implementasi

Literasi digital merupakan realitas pembelajaran di abad ke-21. Paradigma pembelajaran lama dianggap sudah kurang relevan. Oleh sebab itulah kesadaran literasi digital sesungguhnya bertolak dari tantangan dan perkembangan zaman. Informasi dalam ruang maya yang melimpah menimbulkan problem baru dalam konteks pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam hal ini dalam penelitian ini paradigma kesadaran literasi digital dalam pembelajaran pendidikan Islam akan berusaha dieksplorasi dengan mendalam.

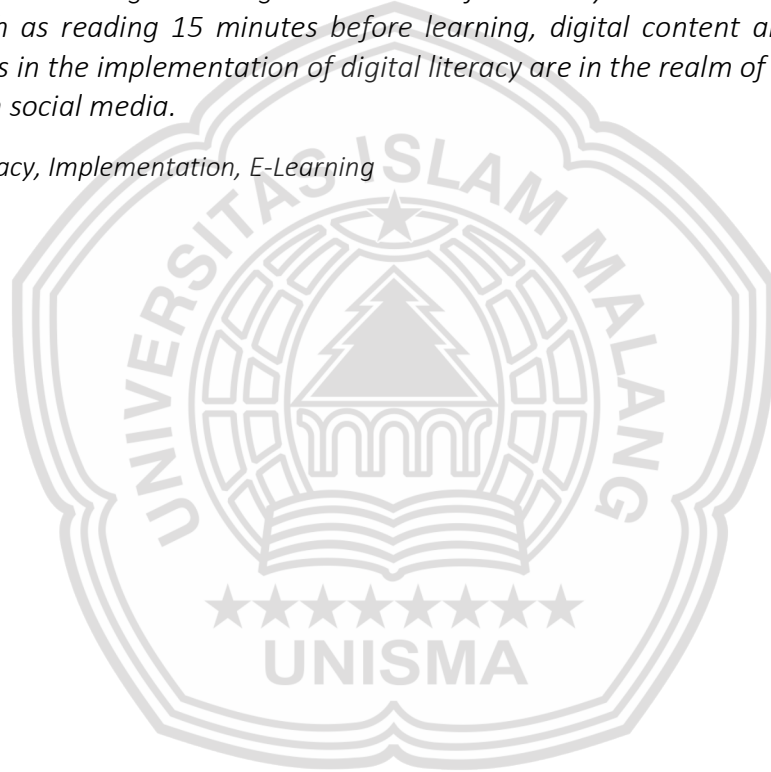
Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan sekolah dalam menunjang kesadaran literasi digital di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang; 2) Untuk menjelaskan bentuk-bentuk implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang; 3) Untuk menguraikan hambatan-hambatan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif informasi penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan elemen-elemen sekolah seperti kepala sekolah, TU (Tata usaha sekolah), Guru, dan beberapa peserta didik. Observasi/pengamatan dilaksanakan terhadap berbagai pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital, dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen sekolah, dan pengambilan gambar di lapangan lalu peneliti menganalisisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi sekolah cukup mendukung terciptanya iklim literasi digital hal ini ditunjukkan dengan adanya sarana fisik dan non fisik; 2) dalam pelaksanaannya implementasi literasi digital tercermin melalui pembelajaran terciptanya iklim sadar literasi dari beberapa program seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, analisis konten digital dan mading; 3) Hambatan dalam implementasi literasi digital berada pada ranah praksis seperti konten negatif di media sosial.

This article seeks to explain digital literacy as a learning reality in the 21st century. The old learning paradigm is less relevant. That's why digital literacy awareness departs from the challenges and developments of the times. Information in abundant cyberspace creates new problems in the context of learning. Therefore, in this case in this study, the paradigm of digital literacy awareness in Islamic education learning will try to be explored in depth. This research uses a qualitative research approach. In qualitative research, research information was collected using in-depth interview, observation, and documentation. In-depth interviews were conducted with school elements such as the principal, "TU" (School administration), teachers, and some learners. Observations were carried out on various implementations of digital literacy-based learning, documentation was carried out on school documents, and shooting in the field and then researchers analyzed them. The results showed that: 1) school conditions are sufficiently supportive of the creation of a digital literacy climate, this is indicated by the presence of physical and non-physical facilities; 2) in its implementation, the implementation of digital literacy is reflected through learning the creation of a literacy-conscious climate from several programs such as reading 15 minutes before learning, digital content analysis and "Mading"; 3) Obstacles in the implementation of digital literacy are in the realm of praxis such as negative content on social media.

Kata Kunci: *Digital Literacy, Implementation, E-Learning*



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Abad ke-21 mengalami berbagai macam perubahan dalam sendi-sendi kehidupan. Perubahan-perubahan tersebut semarak seiring arus-ruam peradaban modern yang semakin menampakkan “kegilaan” pada kecanggihan teknologi. Salah satu “kegilaan” teknologi tersebut merambah pada aspek-aspek paling fundamental dalam kehidupan sehari-hari: ekonomi, sosial, budaya hingga pendidikan. Generasi yang kemudian disebut millennial kemudian menjadi salah satu aktor dalam realitas perubahan tersebut. Perubahan-perubahan demikian kemudian disebut dengan istilah *disrupsi* (Eriyanto, 2018). Suatu perubahan fundamental tatanan dalam kehidupan manusia. Perubahan-perubahan tersebut memiliki dua mata pisau, ia berpotensi menciptakan iklim negatif di sisi yang lain jika digunakan dalam porsinya ia membawa pengaruh cukup positif dalam membantu kebutuhan manusia.

Dalam konteks pendidikan era *disrupsi* memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan dalam model pembelajaran relevan. Salah satu dampaknya adalah kesadaran literasi konvensional yang “dipaksa” tercerabut dari akarnya, dan bergeser menjadi model pendidikan yang dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi: literasi digital kemudian semarak menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan. Kembali

kepada apa yang telah disampaikan di awal kesadaran akan literasi digital sebenarnya bertolak dari satu kekhawatiran dalam dunia pendidikan, dimana pemahaman literasi digital yang buruk berpotensi menjadikan seorang anak didik terjerumus pada sisi-sisi negatif yang ditimbulkannya. Misalnya dalam penelitian (Anshori et al., 2019) mengemukakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi menjerumuskan seorang anak didik pada “kecanduan” yang berlebihan. Sebab itulah kekhawatiran ini menjadikan definisi literasi digital tidak hanya terbatas pada pengetahuan mengenai peranti digital semata, lebih jauh ia merupakan satu kemampuan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman kritis dan partisipasi aktif dalam ruang-ruang dunia maya. Hal demikian dalam rangka menunjang proses pembelajaran yang dilakukan. Era *disrupsi* memungkinkan setiap insan akademis memiliki kemampuan menggunakan dan memanfaatkan media digital seperti *internet, tablet, gadget, laptop*, dan jenis perangkat digital lainnya. Kendati demikian literasi digital diletakkan tidak sebagai pengganti dari literasi tradisional (cetak). Literasi digital lebih pada suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh insan akademis berkaitan dengan kemampuannya untuk dapat membaca, menulis, menganalisis serta mengaplikasikan segala objek yang bersifat digital. (Belawati, 1995)

Paradigma pembelajaran mapan (lama) yang menempatkan anak didik sebagai objek, dianggap sudah kurang relevan. Hal ini sejalan dengan konstruksi mengenai konsep merdeka belajar yang dicanangkan pemerintah beberapa tahun belakangan. (Tohir, 2020) Paradigma pembelajaran baru

kemudian bergeser dimana otoritas pembelajaran dikembalikan pada kemampuan anak didik untuk dengan bebas memilih keinginannya. Maksudnya anak didik dalam hal ini diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Kemampuan demikian tentu saja tidak saja menuntut kemampuan seorang anak didik, di lain hal ia hendaklah ditunjang pula oleh kemampuan semua tenaga pendidik yang terlibat. Pandangan tradisional yang menganggap bahwa proses pembelajaran hanya sekedar transfer pengetahuan satu arah dari seorang guru ke anak didik sudah layak dianggap tidak relevan. Termasuk saat proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), oleh karena itu diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi segala tujuan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Ruang pembelajaran hendaklah dapat menciptakan iklim yang komunikatif-edukatif antara seorang tenaga pendidik dan anak didik baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Iklim tersebut hanya dapat diciptakan melalui integrasi yang baik serta efektif antar berbagai komponen pembelajaran: guru, materi, metode hingga media pembelajaran yang baik.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI misalnya, agaknya memiliki keunikannya tersendiri. Dipandang unik karena seorang anak didik dituntut dapat memanfaatkan algoritma internet untuk dapat mengakses berbagai referensi serta bahan pembelajaran dari internet. Mereka dapat mengakses secara online informasi mengenai pembelajaran

PAI baik materi *Fiqh, aqidah akhlak, tarikh*, dan materi yang lain. Materi-materi tersebut bisa didapatkan dari pelbagai platform baik di *YouTube*, artikel blog, hingga platform seperti Google Schooler. Media digital yang lain yang dapat digunakan juga bisa berupa jejaring media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram maupun WhatsApp dan Telegram. Aplikasi pembelajaran seperti Zoom hingga Google Classroom, platfor-platform tersebut bisa menjadi alternatif media digital yang dapat mewadahi interaksi yang terjadi antar antara pembelajar dan pengajar (guru dan siswa).

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, penulis berpendapat bahwa kemampuan literasi digital adalah kemampuan fundamental yang harus dimiliki setiap insan akademis secara umum dan juga insan yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus. Maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul: ***Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT As-Salam Kota Malang***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah dalam menunjang kesadaran literasi digital di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang?

2. Bagaimana bentuk-bentuk implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang?
3. Apa saja hambatan-hambatan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini menjadi terarah, sistematis dan jelas maka dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan sekolah dalam menunjang kesadaran literasi digital di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang.
2. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Kota Malang.
3. Untuk menguraikan hambatan-hambatan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan secara umum, maupun secara khusus dapat memberikan kontribusi kepada kajian seputar pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi UNISMA (Universitas Islam Malang)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman, pengetahuan, maupun referensi bagi civitas akademik UNISMA.

b. Bagi lembaga (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Salam Malang)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka referensi, acuan maupun strategi dalam model pembelajaran berbasis literasi digital di sekolah-sekolah menengah pertama. (SMP dan MTs).

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap pribadi peneliti dalam hal pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Definisi Operasional

Agar kesalahpahaman istilah terhindarkan, dipandang perlu untuk memberikan definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Implementasi

Yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi dalam konteks pembelajaran. Implementasi yang dimaksud bagaimana proses “pengejawantahan” kesadaran literasi, pemanfaatannya, dalam membentuk kesadaran literasi digital. Hal demikian tentu saja diperlukan dalam konteks inovasi pembelajaran dan juga dalam merespons era disrupsi.

2. Literasi digital

Yang dimaksud literasi digital dalam penelitian ini adalah, pemanfaatan platform internet terkait dalam menunjang pembelajaran daring mereka. (Gilster, 1997) misalnya memandang literasi digital sebagai kemampuan seseorang dalam penggunaan dan pemahaman informasi yang didapat dari berbagai sumber digital. Literasi digital adalah kemampuan serta kecakapan dalam memilah dan memilih konten berkualitas dan tidak berkualitas dalam algoritma internet.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang melibatkan pelajaran-pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam baik meliputi mata pelajaran *Fiqih, Akidah, Tarikh*, dan muatan pelajaran lainnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi yang telah peneliti uraikan di atas, pada hakikatnya implementasi literasi digital di sekolah dominan menunjukkan perkembangan yang positif, hal ini tidak terlepas dari pendekatan yang dilakukan oleh guru pengampu PAI dalam menunjukkan pentingnya literasi digital terhadap peserta didik di SMP IT As-Salam Kota Malang. Bagian ini akan mencoba menyimpulkan hasil temuan dan analisis peneliti terhadap implementasi literasi digital pada mata pelajaran PAI di SMP IT As-Salam Kota Malang yang terurai sebagai berikut:

Pertama, kondisi lingkungan sekolah ini cukup baik dalam menunjang tersedianya iklim literasi digital, hal ini terlihat dari adanya pelatihan, program kerja dan event tahunan mengenai pengembangan pengetahuan literasi. Di sisi yang lain, kebijakan sekolah mengenai pentingnya literasi digital merupakan aspek yang juga memberikan dampak terhadap tumbuhnya kesadaran literasi di lingkungan sekolah. Ketersediaan ruang berekspresi seperti ruang membaca, kebijakan membaca 15 menit sebelum pelajaran, menonton video edukatif, hingga event mading menunjukkan bahwa sekolah ini cukup besar memberikan perhatian pada penghargaan terhadap perkembangan literasi digital.

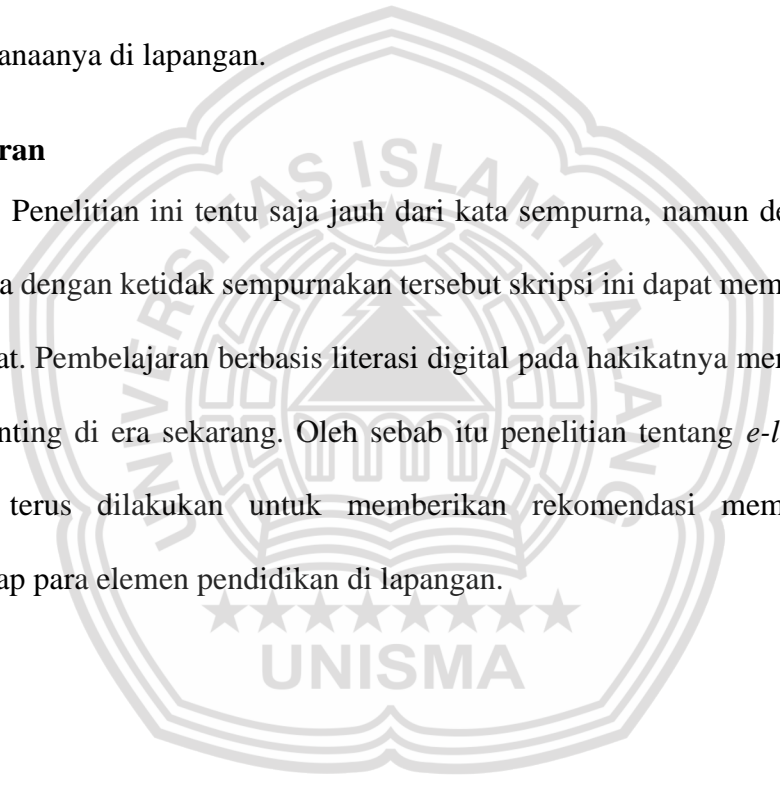
Kedua, bentuk-bentuk implementasi literasi digital di sekolah ini berdasarkan pengamatan dan hasil interpretasi peneliti berdasarkan

informasi lapangan memiliki setidaknya tiga bentuk implementasi, seperti kebiasaan membaca setiap 15 menit sebelum pembelajaran, analisis konten digital hingga perlombaan mading sekolah.

Ketiga, Hambatan pelaksanaan literasi digital dipandang sebagai sisi negatif dari internet itu sendiri. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan peranan guru pengampu. Prinsip kurasi menjadi perhatian dalam pelaksanaannya di lapangan.

B. Saran

Penelitian ini tentu saja jauh dari kata sempurna, namun demikian semoga dengan ketidak sempurnakan tersebut skripsi ini dapat memberikan manfaat. Pembelajaran berbasis literasi digital pada hakikatnya merupakan hal penting di era sekarang. Oleh sebab itu penelitian tentang *e-learning* harus terus dilakukan untuk memberikan rekomendasi membangun terhadap para elemen pendidikan di lapangan.



DAFTAR RUJUKAN

- Akib, H. (2010). Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1–11.
- Anshori, M. H., Sulistiani, I. R., & Fita, M. (2019). Hubungan Self-Efficacy dan Adiksi Media Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Agama Islam. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 93–99. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Bawden, D. (2008). Origins and Concepts of Digital Literacy. *Digital literacies: Concepts, policies and practices*, 30(2008), 17–32.
- Belawati, T. (1995). *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. 1–15.
- Belshaw, D. (2011). What is 'digital literacy'. *A Pragmatic Investigation, Doctorate in Education, University of Durham, Durham*.
- Effendi, A. R., & Puspita, G. (2007). Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan. *Jakarta: Giliran Timur*.
- Eriyanto, E. (2018). Disrupsi. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, ii.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons, Inc.
- Gomez-Galan, J. (2018). Media education as theoretical and practical paradigm for digital literacy: An interdisciplinary analysis. *arXiv preprint arXiv:1803.01677*.
- Hamid, A. (n.d.). *Pengertian, Tujuan dan Fungsi Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Modern*. Academia.
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Khakim, A. (2018). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin. *Jurnal Al-Makrifat*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, S., Zauhar, S., Setyowati, E., & Suryadi, S. (2020). Policy implementation analysis: exploration of George Edward III, Marilee S Grindle, and Mazmanian and Sabatier theories in the policy analysis triangle framework. *JPAS (Journal of Public Administration Studies)*, 5(1), 33–38.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>

- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*. INA-Rxiv.
- Oemar, H. (2003). Kurikulum dan Pengajaran. In *PT Bumi Aksara*.
- Purwanto, S., & Sulistyastuti, S. (1991). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Bumi Aksara.
- Rahman, H. A. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epsitemologi dan Isi Materi*. 8(1), 2053–2059.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Ripley, R. B., & Franklin, G. A. (1986). *Policy implementation and bureaucracy*. Brooks/Cole.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2007). *Metode Penelitian pendidikan*. In *Remaja Rosda Karya*. Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. OSF Preprints.